

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Belajar membaca Al-Qur'an harus dilakukan peserta didik sejak dini untuk bekal menyiapkan kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun akhirat. Pembelajaran Al-Qur'an adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar peserta didik memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an melalui kegiatan pembelajaran.<sup>1</sup> Dalam perspektif pedagogik, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) banyak memberikan manfaat di antaranya sebagai dasar untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an, juga merupakan momentum untuk mengajarkan nilai-nilai pengetahuan keislaman kepada peserta didik.<sup>2</sup>

Asupan pertama dan terbaik dalam mendidik anak adalah dengan berinteraksi bersama Al-Qur'an, yang dilakukan dengan cara memperdengarkan dan membacakan ayat suci Al-Qur'an. dengan interaksi yang intens dengan Al-Qur'an jiwa mereka akan tumbuh bersama kesucian Al-Qur'an.<sup>3</sup> Sel-sel otak manusia yang berjumlah miliaran akan membentuk gugusan sel yang rapi dan hidup serta mampu membentuk kecerdasan anak baik secara intelektual maupun spiritual<sup>4</sup>.

Pembelajaran cara membaca Al-Qur'an perlu di lakukan secara terus menerus oleh umat Islam agar dapat mengembangkan diri secara sistematis dan menjalani hidup sesuai aturan dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya<sup>5</sup>. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai aturan dan pedoman hidup maka akan tercipta manusia yang berakhlak mulia. Sehingga dapat menciptakan manusia

---

<sup>1</sup> Kusrinah Kusrinah, "Pendidikan Pralahir: Meningkatkan Kecerdasan Anak Dengan Bacaan Al-Qur'an," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 8, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.21580/sa.v8i2.657>.

<sup>2</sup> Abd Wahid, "Al-Qur'an Sumber Peradaban," *Jurnal Ushuluddin* XVIII, no. 2 (July 2012): 14.

<sup>3</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an Penyejuk Kehidupan*, 1st ed. (Jakarta: Qaf, 2017), 17.

<sup>4</sup> YM Raja Abdullah bin Raja Ismail, "Khatam Al-Quran : Isu-Isu Pelaksanaannya Dalam Sistem Pendidikan," *National Research Seminar 2015*, no. May (2015).

<sup>5</sup> Fathor Rosi, "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Auladuna* Vol.3, No.2 (2021): 36–52.

yang mampu menjalankan perannya sebagai *Khalifah* dan *Abdullah* di muka bumi.

Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka pengenalan Al-Qur'an mutlak diperlukan. Upaya mengenalkan Al-Qur'an itu bukan hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana umat Islam mampu membaca sekaligus memahami makna yang terkandung dalam butir-butir ayat demi ayat dari Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Perintah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan Firman Allah dalam surat Al-Muzamil ayat 4 :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: "atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil."

Perintah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar juga selaras dengan Hadits Rasulullah :

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: "dari 'Aisyah, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Al Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al-Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala." (HR. Muslim).<sup>7</sup>

Bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah bacaan yang memiliki kualitas *Tartil* unggul.<sup>8</sup> Sayyidina Ali Bin Abi Thalib menjelaskan arti kata *Tartil* sebagai berikut: "Mentajwidkan huruf dan Mengetahui Hal Ihwal *waqaf*

<sup>6</sup> Zulfisson dan Muharram, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Mandiri*, 1st ed. (Jakarta: Ciputat Press, 2003). Hal. 15

<sup>7</sup> Imam abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim, Juz 1*, n.d.

<sup>8</sup> Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an "Metode Maisura"*, 2016th ed., vol. 1 (Jakarta: Yayasan Bengkel Maisura IIQ Jakarta, 2016).

*ibtida* dalam bacaan Al-Qur'an".<sup>9</sup> Mentajwidkan huruf meliputi empat yaitu: *Makharijul Huruf* (Tempat keluarnya huruf hijaiyah), *Sifatul Huruf* (karakteristik huruf hijaiyah), *Ahkamul Huruf* (hukum-hukum huruf), *Ahkamul Mad Wal Qashr* (hukum Panjang pendek bacaan Al-Qur'an). *Waqaf* dan *Ibtida'* dalam membaca Al-Qur'an memiliki arti mengetahui tata cara berhenti dan memulai dalam bacaan Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an memiliki berbagai macam tingkatan yang dikenal dengan *Maratibul Qiro'atul Qur'an* atau "tahapan pembelajaran dan interaksi dengan Al-Qur'an". Fahmi Islam Jiwanto menyatakan terdapat beberapa tingkatan dalam *Qiro'atul Qur'an* diantaranya<sup>10</sup> : *Talaffuz* (melafadzkan), *Tafahhum* (memahami), *Tadabbur* (merenungkan), *Tafakur* (memikirkan), *Takhassyu'* (khusyuk), dan *Tanfidz* (mengamalkan). Qiro'ah *Tallafudz* merupakan tahapan pertama dan sebagai pondasi dasar yang harus ditempuh dan dikuasai dalam Qiro'ah supaya tercapai target optimal berbagai fungsi Al-Qur'an. Tahapan ini mengajarkan agar bisa membaca al-Qur'an sesuai kaidah ilmu Tajwid yang meliputi *Makharijul Huruf* (tempat keluarnya huruf hijaiyah), *Sifatul Huruf* (karakteristik huruf hijaiyah), *Ahkamul Huruf* (hukum-hukum huruf), dan *Ahkamul Mad Walqashr* (hukum Panjang dan pendek bacaan).

Berbagai upaya mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar dilakukan melalui berbagai cara. Cara/ metode pengajaran Al-Qur'an pertama kali dilakukan oleh malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW dengan cara malaikat Jibril mencontohkan bacaan kemudian Rasulullah SAW mengikutinya. Setiap Rasulullah mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an dari malaikat Jibril, Rasulullah langsung menyampaikan kepada para sahabat, dimana waktu itu para sahabat Nabi masih banyak yang belum bisa membaca apalagi menulis namun para sahabat bisa menerima bacaan Al-Qur'an dengan baik. Ketika Malaikat Jibril menyampaikan wahyu yang pertama kali kepada Nabi dengan perintah untuk membaca sampai mengulang bacaan tiga kali, hal ini menjadi metode Nabi dalam mengajar atau menyampaikan bacaan Al-

---

<sup>9</sup> Jalaluddin As-Suyuti, *Al-Itqan Fii Ulumil Qur'an* (Beirut: Muassasah Ar-Risalah Nasyirah, 2008).

<sup>10</sup> Fahmi Islam Jiwanto, *Maratibul Qiro'atul Qur'an* (Jakarta, 2012).

Qur'an kepada para sahabat.<sup>11</sup> Metode pengajaran Al-Qur'an mengalami perubahan dengan menyesuaikan dinamika perkembangan zaman.

Menilik aspek historis, pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia tumbuh dan tersebar beriringan dengan tersebarnya agama Islam<sup>12</sup>, sebab dimana ada umat Islam dipastikan segera diikuti dengan dengan berdirinya masjid atau mushollah yang disamping berfungsi sebagai tempat beribadah juga menjadi tempat untuk sarana pengembangan dan pendidikan agama Islam. Pendidikan yang memfokuskan pembelajarannya pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an sudah lama dilaksanakan di Indonesia. Yakni sejak masuknya Islam ke kawasan Nusantara namun metode yang digunakan pada masa-masa pertama belum diketahui secara pasti.<sup>13</sup> Dalam rangka memudahkan pembelajaran baca Al-Qur'an di Indonesia muncul berbagai macam pembelajaran dengan menggunakan metode baca Al-Qur'an yang beraneka ragam.<sup>14</sup> Garis besar yang ditawarkan setiap metode baca Al-Qur'an adalah mengajak umat Islam di Indonesia agar senantiasa mencintai Al-Qur'an dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai rambu yang sudah ditetapkan.

Pada realitanya, kewajiban membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berbeda jauh dengan fakta yang terjadi pada kehidupan umat Islam khususnya di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan masih sangat banyaknya jumlah umat Islam di Indonesia yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, khususnya kalangan dewasa. Berbagai riset terkait dengan realita ini diantaranya akan diuraikan pada bagian berikut.

Riset yang dilakukan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dengan tema riset "Peran Perempuan dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an dan Pemberdayaan Masyarakat", pengujian dilakukan terhadap 3.111 muslim yang tersebar di 25 provinsi di Indonesia. Riset ini dipaparkan dalam acara Sarasehan Nasional Pengentasan Buta Aksara Al-Qur'an di Gedung Nusantara

---

<sup>11</sup> Aman Muhammad et al., "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018).

<sup>12</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Mutiara, 1979).

<sup>13</sup> Abd. Gafur, "Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Perspektif Multiple Intelligences," *Madrasah*, 2013, <https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.2232>.

<sup>14</sup> Sofian Efendi, "Sejarah Dan Perkembangan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Indonesia" (2021).

IV DPR-MPR RI pada tanggal 05 Maret 2023. Riset ini menyimpulkan 58.57% sampai 65% muslim di Indonesia buta aksara Al-Qur'an<sup>15</sup> dan 72,25% di level cukup dan kurang berdasarkan empat parameter yakni *Makharijul Huruf*, *Sifatul Huruf*, *Ahkamul Huruf*, dan *Ahkamul Mad walqashr*.<sup>16</sup>

Riset yang dilakukan pada tahun 2017 oleh Institut Perguruan Tinggi Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta menyimpulkan bahwa hampir 70% umat Islam di Indonesia buta huruf Al-Qur'an. Pendapat ini diperkuat oleh Sholahudin Wahid yang menyampaikan bahwa hanya 23% dari total seluruh penduduk Indonesia yang bisa membaca Al-Qur'an.<sup>17</sup> Data di *Global Religius Future* menyebutkan di tahun 2010 populasi penduduk Indonesia yang beragama Islam mencapai 209,12 juta jiwa atau sekitar 87% dari total seluruh penduduk Indonesia yang berjumlah 241,8 juta jiwa. Pada tahun 2020, muslim Indonesia diperkirakan mencapai populasi 229,62 juta jiwa apabila dikalkulasikan 23% umat Islam yang bisa membaca Al-Qur'an di kisaran 52,81 juta jiwa saja dari keseluruhan populasi penduduk Islam di Indonesia.

Riset yang dilakukan Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Badan Litbang dan Diklat yang berada di bawah naungan Kementerian Agama pada November 2019 merilis hasil penelitian terkait Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Mahasiswa UIN di Indonesia,<sup>18</sup> yang meliputi UIN: Maulana Malik Ibrahim Malang, Sunan Kalijaga Yogyakarta, Walisongo Semarang, Syarif Hidayatullah Jakarta, Alaudin Makassar, Antasari Banjarmasin, Sumatera Utara, Imam Bonjol Padang, Sunan Ampel Surabaya, Raden Fatah Palembang, Sunan Gunung Djati Bandung, Mataram Lombok, Ar-Raniry Banda Aceh dan Sultan Syarif Kasim Pekanbaru. Penelitian ini melibatkan 850 responden yang mewakili UIN seluruh Indonesia dengan pengambilan sampel 50 responden dari setiap universitas dengan porsi 25 responden mewakili prodi

---

<sup>15</sup> Tika Ayu, "Wakil Ketua MPR Miris 72 Persen MSLIM Indonesia Buta Aksara Al-Qur'an", *Tempo*, March 2023.

<sup>16</sup> "Hasil Riset: Angka Buta Aksara Al-Qur'an Di Indonesia Tinggi," Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, September 2022.

<sup>17</sup> Muhyiddin, "Buta Aksara Al-Qur'an Masih Tinggi," *Republika*, May 2018.

<sup>18</sup> Ahmad Jaeni, "Indeks Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa UIN di Indonesia:," *suhuf* 12, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.22548/shf.v12i2.486>.

keagamaan dan 25 responden mewakili prodi non-keagamaan. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berada di semester 3-5.

Hasil dari riset ini menyatakan ditemukan mahasiswa di beberapa UIN yang tingkat kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an masih di bawah rata-rata yaitu dikisaran nilai 1,8 – 2,3 dalam rentang nilai (1-5), penelitian ini baru pada tataran mengenal huruf hijaiyah dan hukum-hukum huruf belum sampai pada tingkatan mahir.

Riset yang dilakukan oleh Ade Sarmili di Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Bogor pada tahun 2015 juga menyatakan hanya 5% umat muslim di Kota Bogor yang bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar<sup>19</sup> dengan indikator mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang meliputi *Makhorijul Huruf, Sifatul Huruf, Ahkamul Huruf, dan Ahkamul Mad Wal Qashr*.

Berbagai faktor menjadi penyebab tingginya angka buta huruf Al-Qur'an di kalangan dewasa, factor tersebut meliputi faktor eksternal dan internal.<sup>20</sup> Faktor eksternal meliputi minimnya lembaga pendidikan Al-Qur'an yang tersedia bagi usia dewasa, belum banyaknya model pembelajaran yang berupa metode dan bahan ajar bagi kalangan dewasa. Dan faktor internal meliputi semangat belajar yang kurang, kalangan usia dewasa yang disibukan berbagai hal seperti bekerja, bermasyarakat dan mengurus rumah tangga dan sebagainya.<sup>21</sup>

Faktor sarana pendidikan belajar Al-Qur'an bagi dewasa juga masih sangat minim, hal ini disebabkan pemerintah dan organisasi Islam berbasis pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan pengajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja. Kementerian Agama lebih memfokuskan untuk pembinaan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an, Madrasah dan Pondok pesantren dengan sasaran peserta didik usia anak dan remaja. Pemerintah baru

---

<sup>19</sup> Ade Sarmili, "*Kemampuan Baca Al-Qur'an Masyarakat Kota Bogor*" (Kota Bogor, May 2015).

<sup>20</sup> Heri Rif'an Halili, "*Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur'an Usia Dewasa Dengan Peta Konsep Dan Kosakata Indonesia Di Tiga Majelis Ta'lim Jawa Timur*" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021). Hal. 15

<sup>21</sup> Nur Almaidah, "Implementasi Pendekatan Andragogi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Lansia Masjid Nurul Huda Sambirejo Wonosalam Jombang," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No.2 (2020).

memberikan aturan terkait Majelis Ta'lim yang menjadi salah satu sarana alternatif pendidikan Al-Qur'an bagi usia dewasa. Aturan tersebut termaktub dalam Peraturan Menteri Agama no. 29 tahun 2019,<sup>22</sup> Dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) tersebut, Majelis Taklim mempunyai tugas meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Aturan terkait Majelis Ta'lim sebelumnya sudah mendapat pengakuan aturan yang tertuang dalam PP. No.55 tahun 2007, tentang pendidikan Agama dan Keagamaan. Latar belakang diterbitkannya PP. No.55 tahun 2007 adalah amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ditinjau dari sisi sosiologis dikarenakan fenomena pertumbuhan pondok pesantren dan madrasah diniyah yang pesat, serta tidak adanya kontrol dari pemerintah dalam mengontrol pendidikan dan keagamaan melalui standarisasi kurikulum, kualifikasi guru, bahkan aturan apabila terdapat pelanggaran.<sup>23</sup>

Tingginya angka umat Islam usia dewasa yang belum mampu membaca Al-Qur'an di Indonesia salah satu faktornya adalah minimnya model pembelajaran Al-Qur'an untuk dewasa yang meliputi metode dan bahan ajar dalam mengajarkan Al-Qur'an. Berbagai faktor ini perlu diperhatikan lebih lanjut sebab usia dewasa berbeda dengan usia anak dalam hal kebutuhan dan gaya belajar. Pada usia produktif, orang dewasa memiliki tingkat kesibukan yang tinggi sehingga memerlukan adanya model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk memudahkan kalangan usia dewasa untuk belajar membaca Al-Qur'an.<sup>24</sup> Pendidikan bagi orang dewasa (*Andragogi*) pembelajaran Al-Qur'an bagi dewasa masih jarang dilakukan dibanding Pendidikan bagi anak (*Pedagogi*) pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak.

Pendidikan Andragogi atau pendidikan orang dewasa didefinisikan oleh Knowles sebagai seni dan ilmu dalam membantu orang dewasa untuk belajar

---

<sup>22</sup> Ulwiyah Istingatul Ridwan Iwan, "Sejarah Dan Kontribusi Majlis Ta'lim Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Karakter Jawara* Vol. 6, No. 1 (2020): 17–41.

<sup>23</sup> Muhammad Aminullah, "Analisis PP. No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Perspektif Antonio Gramsci," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.37812/fikroh.v9i2.27>.

<sup>24</sup> Dulhadi Dulhadi, "Konseling Keagamaan Bagi Lanjut Usia (Lansia)," *Al-Hikmah* 11, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v11i2.847>.

(*The science and art of helping adults learn*). Knowles tampak jelas menghargai independensi sekaligus kapabilitas orang dewasa untuk belajar, sehingga para pendidik dalam pendidikan andragogi berfungsi membantu dan memfasilitasi orang dewasa untuk belajar<sup>25</sup>.

Faktor lain permasalahan pendidikan Al-Qur'an bagi orang dewasa adalah kendala psikologi belajar orang dewasa yang berbeda dengan anak-anak<sup>26</sup>. Orang dewasa memiliki konsep diri, pengalaman, kesiapan untuk belajar, dan orientasi terhadap belajar yang berbeda dengan anak-anak dan remaja.<sup>27</sup> Faktor ini patut difahami dan disikapi dengan baik oleh para pengajar agar pendidikan Al-Qur'an menuai keberhasilan sesuai tujuan yang diharapkan bersama.

Kesadaran untuk berkomitmen mengikuti pembelajaran juga menjadi faktor dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, pembelajaran Al-Qur'an pada usia dewasa tidak ada semacam keharusan untuk mengikuti pembelajaran, hal ini lebih kepada sukarela dan kesadaran sesuai orientasi belajar masing-masing individu. Berbeda halnya dengan pembelajaran Al-Qur'an pada usia anak-anak yang bisa menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan dalam kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu aspek yang penting dalam pemenuhan kompetensi Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>28</sup> Mampu membaca sekaligus terbiasa membaca dan memahami makna Al-Qur'an adalah bagian dari kompetensi dasar dalam Pendidikan Agama Islam di lembaga formal.

Membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa terutama kalangan lanjut usia memiliki banyak sekali dampak positif, diantaranya aktivitas membaca Al-Qur'an mampu meningkatkan kemampuan daya ingat jangka pendek pada lansia, lansia yang selalu membaca Al-Qur'an akan mampu mempertahankan

---

<sup>25</sup> Morakinyo Akintolu and Moeketsi Letseka, "The Andragogical Value of Content Knowledge Method: The Case of an Adult Education Programme in Kwa-Zulu Natal Province of South Africa," *Heliyon* 7, no. 9 (2021): e07929, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07929>.

<sup>26</sup> Ashutosh Muduli, Vinita Kaura, and Ali Quazi, "Pedagogy or Andragogy? Views of Indian Postgraduate Business Students," *IIMB Management Review* 30, no. 2 (2018): 168–78, <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2018.01.008>.

<sup>27</sup> Bambang Samsul arifin Rusdiana, *ANDRAGOGI: Metode Dan Teknik Memanusiakan Manusia*, 1st ed., vol. 1 (Bandung: Pustaka TRESNA BHAKTI Cibiru, 2020). Hal. 13

<sup>28</sup> Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran BTQ Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)," *Al-Ta'dib* 9 (2016): 21–36.

fungsi kognitif dari penyakit seperti demensia dan depresi.<sup>29</sup> Membaca dan mendengarkan Al-Qur'an mampu menjadi terapi untuk menurunkan tingkat depresi pada lansia.<sup>30</sup> Serta membaca Al-Qur'an bagi lansia bisa menjadi terapi untuk menurunkan gula darah pada penderita Diabetes Melitus Type 2.<sup>31</sup> Dengan membaca Al-Qur'an mampu menurunkan tingkat stress, meningkatkan kemampuan kognitif sekaligus terapi menjaga kesehatan secara fisik bagi lansia.

Berbagai faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an kalangan usia dewasa di Indonesia secara garis besar disebabkan oleh faktor eksternal dan internal yang menjadi faktor rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat berusia dewasa di Indonesia khususnya masyarakat di Kota Bogor. Pada penelitian yang dilakukan oleh LPTQ kota Bogor ditemukan hasil hanya 5% masyarakat kota Bogor yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dari total penduduk kota Bogor pada tahun 2014 yang berjumlah 1.030.720 jiwa.

Guna menaikkan angka masyarakat agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota Bogor dengan mencanangkan program gerakan masyarakat "Bogor Mengaji".<sup>32</sup> Latar belakang munculnya program ini adalah dalam rangka membantu masyarakat yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar agar mampu membaca dengan kualitas *Tartil* yang unggul, serta menyediakan sarana untuk belajar Al-Qur'an di berbagai kelurahan se-Kota Bogor yang berjumlah 68 kelurahan dengan prioritas Pra Lansia (usia di atas 45 tahun) dan Lansia (usia 65 tahun) di Kota Bogor.

---

<sup>29</sup> Kellyana Irawati and Ferika Madani, "Durasi Membaca Al-Qur'an Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia," *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 19, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.18196/mm.190123>.

<sup>30</sup> Listiani Amana and Santi Esterlita Purnamasari, "Efektivitas Mendengarkan Bacaan Al-Quran Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Pada Lansia," *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 17, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i1.681>.

<sup>31</sup> Nur Habibah, "Pelatihan Membaca Al-Qur'an Untuk Menurunkan Tingkat Stres Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe Dua Pemula," *Psikologia : Jurnal Psikologi* 3, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.21070/psikologia.v2i1.137>.

<sup>32</sup> Ade Sarmili, "Latar Belakang Dan Tujuan Program Bogor Mengaji" (Bogor, 2022).

Program ini hasil kolaborasi berbagai pihak pemangku kebijakan di Kota Bogor diantaranya:<sup>33</sup> Kordinator Pelaksana yaitu bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Bogor, Kordinator Lembaga Pengawasan Mutu dalam hal ini dibawah kordinasi MUI dan LPTQ Kota Bogor, Kordinator Monitoring dilakukan oleh TP PKK Kota Bogor, Mitra pendukung kegiatan diantaranya Organisasi masyarakat pengusaha, Komunitas masyarakat diantaranya Wanoja Binangkit Bogor, dan KCBI.

Program “Bogor Mengaji” yang diinisiasi oleh berbagai pihak digelar serentak di seluruh kota Bogor yang meliputi 6 kecamatan dan 68 kelurahan yang tersebar di seluruh kota Bogor. Angkatan pertama yang dilaksanakan mulai bulan Juni 2021 sampai April 2022 membina 2076 peserta warga belajar yang mengikuti program ini.<sup>34</sup> Angkatan kedua dilaksanakan pada bulan September tahun 2022 sampai bulan Maret tahun 2023<sup>35</sup> dengan membina 1746 Warga Belajar. Angkatan ketiga dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2023 sampai bulan September tahun 2023 dengan membina 1722 Warga Belajar. Dalam satu kelurahan terdapat dua kelompok yang terdiri dari satu kelompok laki-laki dan satu kelompok perempuan. Dalam setiap kelompok terdapat maksimal 15 warga belajar. Sasaran program ini adalah warga masyarakat dewasa di kota Bogor yang berusia Pra-Lansia dan Lansia.

Kelas pembelajaran program “Bogor Mengaji” bertempat di 68 kelurahan yang tersebar di enam kecamatan di kota Bogor,<sup>36</sup> tempat yang digunakan tersebut berupa Aula, Kantor Kelurahan, masjid, dan Mushollah yang tersebar di seluruh lingkungan kota Bogor. Waktu pembelajaran dua kali dalam sepekan, hari dan jam menyesuaikan kesepakatan antara tutor dan peserta warga belajar.

Setiap kelas didampingi seorang Tutor yang membina warga belajar program “Bogor Mengaji”, Tutor yang ditunjuk adalah pengajar Al-Qur’an

---

<sup>33</sup> Ade Sarmili, “*Sosialisasi Program Bogor Mengaji*,” 1 (Kota Bogor, 2021).

<sup>34</sup> Astyawan, “*Pemkot Bogor Luncurkan Bogor Mengaji Bagi Pralansia*,” Sindonews, May 2021.

<sup>35</sup> Awaludin, “*Launching Bogor Mengaji Angkatan Ke-2, Program Keberkahan*,” Radar Bogor, September 2022.

<sup>36</sup> Diskominfo Kota Bogor, “*Gerakan Bogor Mengaji Diluncurkan, Kolaborasi Untuk Entaskan Buta Aksara Al-Qur’an* ” (Kota Bogor, May 2021).

yang sudah lolos sertifikasi pengajar Al-Qur'an metode Tilawati juga sudah lolos berbagai macam seleksi yang diadakan oleh Tim "Bogor Mengaji". Adapun tahapan untuk menjadi Tutor adalah sebagai berikut: Penjaringan Calon Tutor setiap kelurahan, Uji Kelayakan Calon Tutor dan Diklat Standarisasi Tutor.

Seleksi Panjang calon Tutor yang dimulai dari penjaringan calon Tutor di setiap kelurahan, uji kelayakan calon Tutor dan Diklat Standarisasi Tutor diharapkan calon Tutor yang terseleksi adalah para Tutor yang memenuhi standard sebagai pengajar Al-Qur'an baik dalam segi bacaan Al-Qur'an maupun kemampuan dalam mengajar dengan memahami dan mengaplikasikan teori pendidikan andragogi, sehingga mereka bisa mengajarkan Al-Qur'an dengan berkualitas dan profesional.

Program "Bogor Mengaji" yang keberadaanya hasil dari inisiasi berbagai pihak merupakan kegiatan swadaya masyarakat yang tidak menggunakan dana APBD. Dana yang digunakan untuk pembiayaan program ini berasal dari swadaya masyarakat umum, organisasi, komunitas, dan perusahaan salah satunya BAZDA Kota Bogor yang dihimpun semuanya melalui "Gerakan Infaq Untuk Guru Ngaji".<sup>37</sup> Untuk menunjang kinerja tutor agar professional dalam mengajar, maka setiap tutor yang mengajar di seluruh kelurahan yang ada di Kota Bogor mendapatkan insentif berupa jaminan social dan Kesehatan dari BPJS dan dana insentif sebesar Rp.800.000 setiap bulannya, nominal ini dihitung dari setiap kelas yang diampu oleh para Tutor.

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan untuk program Bogor Mengaji adalah metode Tilawati, metode yang disusun dan dikembangkan oleh pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati mengembangkan paradigma belajar Al-Qur'an dengan mudah dan menyenangkan.<sup>38</sup> Metode Tilawati mengajarkan Al-Qur'an secara praktis dan mudah dengan menggunakan Lagu/lagham *Rast* dalam pembelajarannya. Lagu *Rast* merupakan salah satu dari tujuh irama yang masyhur dalam membaca Al-

---

<sup>37</sup> BAZDA Bogor, "Badan Amil Zakat Kota Bogor Bantu Guru Ngaji," [baznaskotabogor.or.id](http://baznaskotabogor.or.id), August 2020.

<sup>38</sup> Indah Wahyu Ningsih, "Manajemen Diklat Tilawati Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Guru Al-Qur'an Di Jawa Barat (Studi Penelitian Tilawati Center Jabar 1)," *JIIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2022.

Qur'an, tujuh irama tersebut meliputi lagu *Bayyati, Shoba, Hijaz, Nahawand, Sika, Rast dan Jiharka*<sup>39</sup>. Ketujuh lagu dalam membaca Al-Qur'an tersebut memiliki karakteristik tersendiri dalam penggunaannya. Metode Tilawati dipilih karena dianggap mudah serta cocok diajarkan kepada semua lapisan kalangan salah satunya kalangan usia dewasa dengan menggunakan bahan ajar buku Tilawati Dewasa.

Masyarakat lanjut usia yang mengikuti program Bogor Mengaji diistilahkan dengan Warga Belajar. Setiap Warga Belajar yang mengikuti program ini adalah masyarakat berusia lanjut yang dipilih dan didaftarkan oleh lurah setempat. Warga Belajar wajib mengikuti pembelajaran secara utuh dan menyeluruh. Pembelajaran Al-Qur'an dalam program Bogor Mengaji diadakan dua kali dalam seminggu, waktu pembelajaran disesuaikan dengan kesepakatan Lurah, Tutor dan Warga Belajar dalam wilayah kelurahan tersebut.

Setiap akhir program pembelajaran Al-Qur'an, para Warga Belajar diwajibkan untuk mengikuti Munaqosyah Akbar atau evaluasi akhir dalam setiap angkatan. Munaqosyah bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kualitas bacaan Al-Qur'an para Warga Belajar dan mengukur keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para Tutor dan Warga Belajar. Munaqosyah Akbar ini dilakukan oleh Tim Tilawati Center Jawa Barat 1, Tim Independent yang ditunjuk oleh pemerintah Kota Bogor untuk mengawal pembelajaran program Bogor Mengaji. Warga belajar yang lulus dalam Munaqosyah Akbar akan menjadi peserta wisuda.<sup>40</sup>

Program Bogor Mengaji adalah upaya konkrit yang digagas berbagai pihak menjadi program yang digulirkan bersama untuk masyarakat usia lanjut di Kota Bogor dalam rangka memperkuat basis dakwah Islam di Kota Bogor, sehingga kemampuan membaca Al-Quran di kalangan masyarakat lanjut usia meningkat. Dengan meningkatnya kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat besar harapan menjadikan masyarakat lebih memahami hakikat ilmu dan kebenaran melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dan dikaji dengan benar.

---

<sup>39</sup> Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an* (Surabaya: Apollo, 1997). Hal.38.

<sup>40</sup> Yogi Ardhi, "Wisuda Program Bogor Mengaji Di GOR Padjajaran," *Republika.co.id*, April 2022.

Berdasarkan fenomena yang terjadi terkait problematika rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat di Indonesia terutama kalangan masyarakat berusia dewasa, yang disebabkan berbagai faktor eksternal dan internal. Masyarakat kota Bogor yang hanya berkisar 5%, maka Pemerintah Kota Bogor beserta berbagai elemen masyarakat di Kota Bogor menginisiasi program "Bogor Mengaji". Suatu program pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang untuk masyarakat lanjut usia dan pra lanjut usia di Kota Bogor dengan model pembelajaran dan bahan ajar yang disesuaikan dengan psikologi dan fisiologi masyarakat lanjut usia. Masyarakat pra lanjut usia dan lanjut usia menjadi sasaran dalam program ini karena masih minimnya lembaga pembelajaran al-Qur'an, media dan metode pembelajran Al-Qur'an yang khusus bagi pra lansia dan lansia di Kota Bogor, serta sebagai suatu kegiatan keagamaan yang mendorong masyarakat pra lansia dan lansia untuk aktif berkegiatan di masa tuanya dengan kegiata yang positif dengan kembali belajar Al-Qur'an sehingga mereka bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.

Program Bogor Mengaji merupakan program pertama di Indonesia, suatu program pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diinisiasi oleh pemerintah kota dengan berbagai pihak baik pihak pemerintah, organisasi keagamaan, organisasi masyarakat, dan pihak swasta. Program pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dirancang dengan menyesuaikan kondisi fisik dan psikis masyarakat lanjut usia. Program mengaji dengan jumlah pertemuan 48 dan diselesaikan selama enam bulan. Program yang dirancang secara kompherensif dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sekaligus evaluasi pembelajaran yang menyeluruh.

Peneliti merasa perlu untuk meneliti manajemen pembelajaran Al-Qur'an berbasis andragogi dengan menggunakan pendekatan ilmu Manajemen dan Ilmu Psikologi Pendidikan Orang Dewasa, dengan tujuan memotret tingkat keberhasilan manajemen pembelajaran membaca Al-Qur'an program Bogor Mengaji. Suatu program belajar membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa khususnya lanjut usia yang diinisiasi oleh pemerintah kota dan berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait.

Dengan mengetahui keberhasilan pada program pembelajaran baca Al-Qur'an berbasis andragogi dalam Program Bogor Mengaji ini, diharapkan program ini bisa menjadi suatu model manajemen pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis andragogi yang memiliki tujuan menjadi salah satu *problem solver* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat dewasa terutama golongan masyarakat lanjut usia. Penelitian ini berjudul "Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Berbasis Andragogi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Masyarakat Lanjut Usia (Penelitian Program Bogor Mengaji di Kota Bogor)".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis andragogi pada program pembelajaran Bogor Mengaji?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis andragogi pada program pembelajaran Bogor Mengaji?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis andragogi pada program Bogor Mengaji untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat lanjut usia di Kota Bogor?
4. Apa yang menjadi faktor keunggulan dan kekurangan program pembelajaran Bogor Mengaji?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan mengkaji dan mendeskripsikan manajemen pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis andragogi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat lanjut usia (penelitian program Bogor Mengaji di Kota Bogor). Adapun tujuan tersebut mengkaji dan mendeskripsikan perencanaan manajemen, pelaksanaan pembelajaran, hasil akhir pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis andragogi pada program Bogor Mengaji, dan faktor

penghambat dan pendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis andragogi pada program Bogor Mengaji.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat yang luas baik secara teoritis maupun praktis terhadap berbagai pihak diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti lain, pengamat pendidikan, praktisi pendidikan dan pengembang model pembelajaran baca Al-Qur'an dalam mengembangkan dan memperkuat teori serta konsep pembelajaran berbasis andragogi sehingga permasalahan pembelajaran baca Al-Qur'an bagi masyarakat dewasa bisa diatasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian diharapkan bisa menjadi pertimbangan, evaluasi, bahan masukan serta motivasi bagi berbagai pihak yang menjadi inisiator program Bogor Mengaji, sehingga kelak program Bogor Mengaji semakin berkualitas.
- b. Penelitian diharapkan bisa memberikan pemahaman yang kompherensif bagi para pembaca sehingga memahami tentang model pembelajaran Al-Qur'an berbasis andragogi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-qur'an masyarakat usia dewasa.
- c. Penelitian diharapkan bisa dijadikan informasi, evaluasi, acuan serta acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang model pembelajaran baca Al-Qur'an berbasis andragogi.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran atau yang biasa dikenal dengan kerangka konsep, kerangka teoritis atau model teori adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya suatu penelitian. Kerangka berfikir dibuat berdasarkan pada rumusan masalah, dan merepresentasikan suatu himpunan dari berbagai konsep serta hubungan diantara konsep-konsep

tersebut. Kerangka berfikir menjelaskan mengapa penelitian tersebut dilakukan, proses yang terjadi selama penelitian, hasil akhir dan penelitian serta pemanfaatan hasil penelitian.

Berangkat dari fenomena rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an di Indonesia terutama usia dewasa, yang disebabkan berbagai faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal diantaranya: <sup>41</sup> minimnya lembaga pendidikan Al-Qur'an bagi masyarakat usia dewasa, terbatasnya model pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan usia dewasa, bahan ajar yang dirasa kurang sesuai dan kurang tepat digunakan oleh usia dewasa. Kemudian faktor internal diantaranya: kesibukan masyarakat usia dewasa dalam bekerja, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola rumah tangga serta kondisi psikologi belajar yang mempengaruhinya.

Bagi umat Islam membaca Al-Qur'an memiliki berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan bacaan lain, keistimewaan dalam membaca Al-Qur'an diantaranya: bernilai ibadah, menjadi obat bagi jiwa serta kelak menjadi syafaat di akhirat.<sup>42</sup> Dalam Al-Qur'an sendiri terdapat perintah kepada umat Islam untuk mempelajarinya, khususnya dalam hal bacaan Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an adalah interaksi awal untuk menghafal, memahami, menghayati serta mengimplementasikan dalam kehidupan.

Al-Qur'an memiliki kekhasan yang tidak ada dalam kitab ataupun teks lainnya, kekhasan tersebut disebabkan adanya kaidah atau rambu-rambu dalam membacanya, yang harus dipenuhi dan ditaati. Rambu-rambu tersebut dikenal dengan istilah *Tartil*. *Tartil* diartikan sebagai bacaan Al-Qur'an yang berkualitas. Jumhur ulama ahlul Qiro'at mendefinisikan *Tartil*

التَّرْتِيلُ هُوَ جَوْدُ الْحُرُوفِ وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ

Dengan menyandarkan pendapat ini kepada perkataan Ali Bin Abi Tholib, salah satu ulama yang menyandarkan definisi *Tartil* kepada perkataan Ali Bin Abi Tholib adalah Abu Al-Qasim Al-Huzali dalam kitab *Al-Kamil Fi*

---

<sup>41</sup> Siti Aminah, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia Di Padukuhan Tritis (Studi Pada Jamah Ngaji Bareng Ar-Rahman Tritis)," *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* Vo. 18, No.2 (2018).

<sup>42</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2004). Hal,10-12

*Al-Qiro'at Al-Asyr* Tartil ialah mentajwidkan huruf dan mengetahui hal ihwal waqaf. As-Suyuti menjelaskan dalam *Al-Itqan*<sup>43</sup> bahwa perkataan Ali ini merupakan dalil dari wajibnya membaca Al-Qur'an dengan *Tartil*.

Muhammad Quraisy Shihab menjelaskan istilah *Tartil* sebagai berikut, berasal dari kata *Ratala* yang bermakna “serasi dan indah”. *Tartil* dalam membaca Al-Qur'an adalah membaca secara perlahan-lahan dengan memperjelas huruf serta mengetahui tata cara memulai dan membaca Al-Qur'an, sehingga yang membaca dan mendengar bacaan Al-Qur'an bisa memahami dan menghayati pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an.<sup>44</sup> Bacaan Al-Qur'an yang berkualitas adalah bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah Tajwid serta kaidah *Waqaf* dan *Ibtida'*.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berkualitas maka diperlukan manajemen pembelajaran yang baik, manajemen merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan melalui kegiatan sekelompok orang. Manajemen dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>45</sup> Kegiatan yang termanej dengan baik akan bisa diprediksi, diukur diantisipasi dan bersifat relistis.

Manajemen merupakan hal yang mendasar dan penting untuk dilakukan bagi semua aktivitas baik individu maupun kelompok guna mencapai tujuan yang diharapkan. George R. Terry dalam buku *Principles of Management* menyatakan *management is the accomplishing of predetaminded objectivites through the efforts of other people*, manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan melalui usaha bersama dengan orang lain.<sup>46</sup> Manajemen memiliki empat fungsi dasar yang meliputi: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi dasar manajemen ini dikenal dengan istilah POAC.

---

<sup>43</sup> As-Suyuti, *Al-Itqan Fii Ulumil Qur'an*.

<sup>44</sup> Moh. Quraish. Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Lentera Hati, 2000).

<sup>45</sup> A Halik, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis IESQ* (Gowa Sulawesi Selatan: Global Research and Consulting Institute, 2021).

<sup>46</sup> George W Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).

Salah satu problematika pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia adalah rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an, salah satunya dialami oleh kalangan orang dewasa. Orang dewasa adalah individu mandiri yang mampu mengarahkan dirinya sendiri.<sup>47</sup> Secara umum terdapat dua praksis mengajar yaitu pedagogi dan andragogi. Istilah pedagogi secara umum diartikan pengetahuan dan seni cara mengajar anak-anak di lembaga formal, sedangkan andragogi diartikan sebagai seni dan pengetahuan untuk mengajar orang dewasa.

Istilah pendidikan andragogi pertama kali dicetuskan oleh seorang guru berkebangsaan Jerman pada tahun 1833, pencetus istilah andragogi yaitu Alexander Kapp. Menurut Kapp menggunakan istilah Andragogi untuk mendeskripsikan teori pendidikan filsuf Yunani Plato, meskipun istilah ini tidak pernah dikenalkan oleh Plato sendiri.<sup>48</sup> Beberapa tahun setelahnya terjadi pertentangan keras berkaitan dengan istilah andragogi yang dicetuskan oleh filsuf Jerman yang bernama Jhon Friedrich Herbart dengan argument “seorang filosof besar, pengaruhnya lebih luas dan besar dibandingkan guru biasa”, akhirnya istilah andragogi ini tidak pernah muncul dan dilupakan hampir satu abad lamanya.

Istilah andragogi kembali muncul dan dipopulerkan oleh Malcolm Knowles, seorang pengajar psikologi humanistic di Boston University, Knowles intens dalam mengkampanyekan pendidikan andragogi dalam berbagai artikel yang ditulisnya, 200 artikel dan buku telah ditulis dalam kurun waktu 1970 sampai 1980 seorang diri. Kontribusinya yang paling besar dalam ilmu pendidikan andragogi yaitu *The Modern Practice of dult Education: Andragogy versus Pedagogy*, *The Adult Learner: A Neglected Spesies*, dan *Andragogy in Action: Applying Moden Principles of Adult Education*.<sup>49</sup> Munculnya andragogi dipengaruhi oleh berbagai disiplin keilmuaan yang mencakup aliran ilmiah, aliran artistic, psikologi perkembangan, psikologi klinis, filsafat, sosiologi dan psikologi social, pendidikan orang dewasa dan

---

<sup>47</sup> Rusdiana, *ANDRAGOGI: Metode Dan Teknik Memanusiakan Manusia*.

<sup>48</sup> Muhammad Ali, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian I, Ilmu Pendidikan Teoritis* (Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2007).

<sup>49</sup> Halim K Malik, “Teori Belajar Andragogi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran,” *Inovasi* Vo. 5, No. 2 (2008).

humanisme. Secara spesifik Knowless membedakan disiplin ilmu pedagogi dan andragogi, perbedaan tersebut terjadi pada transformasi pembelajaran dimana guru menyesuaikan gaya dan perilaku pembelajaran atas dasar kedewasaan peserta didik atau warga belajar.<sup>50</sup>

Orang dewasa memiliki kemampuan belajar yang berbeda dengan anak-anak<sup>51</sup>, akan tetapi semakin bertambahnya usia akan semakin sukar belajar, disebabkan berbedanya kondisi fisiologi dan psikologi.<sup>52</sup> Pada dasarnya kemampuan belajar orang tua semakin berkurang tetapi tidak menghilang.<sup>53</sup> Berbagai hal tersebut menjadikan pendidikan andragogis praktis yang diselenggarakan harus menyesuaikan dengan fisik dan psikis orang dewasa.

Guna meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat kota Bogor, terutama usia dewasa khususnya lanjut usia. Pemerintah Kota Bogor dengan berbagai elemen masyarakat di Kota Bogor menggulirkan program "Bogor Mengaji".<sup>54</sup> Sebuah program yang mendesain program pembelajaran Al-Qur'an yang dikhususkan bagi orang berusia lanjut dengan menyesuaikan kondisi fisik dan psikis Warga Belajar. Program ini juga menjadi sarana untuk belajar Al-Qur'an bagi usia dewasa terutama usia lanjut yang keberadaan tempat belajar Al-Qur'an masih minim dibanding dengan tempat pembelajaran Al-Qur'an bagi usia anak dan remaja.

Peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat usia lanjut di Kota Bogor dapat dilakukan melalui suatu proses pembelajaran yang bisa menjadikan perubahan kualitas bacaan Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang ditujukan kepada warga masyarakat usia lanjut disebut dengan warga belajar "Bogor Mengaji" yang kegiatannya dikembangkan dengan model pembelajaran baca Al-Qur'an berbasis andragogi. Melalui model pembelajaran baca Al-Qur'an berbasis andragogi diharapkan proses pembelajaran yang

---

<sup>50</sup> Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, Dan Heutagogi* (Bandung: Alfabeta, 2022).

<sup>51</sup> Soedijanto Padmowihardjo, "Pengertian Dan Konsep Pendidikan Orang Dewasa," *Modul 1 Pendidikan Orang Dewasa*, 2014.

<sup>52</sup> Anita Rahman and Dewi Safitri Elshap, "Implementasi Kekuatan Motivasi Belajar Dalam Pendekatan Andragogi," *Empowerment : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 2 (2016).

<sup>53</sup> A Lunandi, *Pendidikan Orang Dewasa: Sebuah Uraian Praktik Pembimbing, Penatar, Pelatih, Dan Penyuluh Lapangan* (Jakarta: Gramedia, 1993).

<sup>54</sup> Sudrajat, "Pemkot Bogor Luncurkan Program Bogor Mengaji," *bogordaily.net*, May 2021.

dilaksanakan oleh tutor bisa meningkatkan hasil belajar warga belajar sehingga terjadi perubahan kemampuan dalam peningkatan kualitas baca Al-Qur'an.

Model pembelajaran baca Al-Qur'an berbasis andragogi ini memperhatikan prinsip *heutagogy* dan *humanagogy* serta perubahan peran dan fungsi Tutor. Dalam upaya memberikan pelajaran kepada orang dewasa dengan lebih menekankan pada kegiatan membimbing dan membantu orang dewasa untuk menemukan pengetahuan, keterampilan dan membantu orang dewasa untuk menemukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam rangka memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi<sup>55</sup>.

Model pembelajaran ini diawali dengan perencanaan pembelajaran yang merancang suatu pembelajaran yang tepat untuk digunakan masyarakat lanjut usia dengan memperhatikan kesesuaian fisik, psikologis dan sosial dengan menggunakan metode baca Al-Qur'an Tilawati Dewasa. Adapun bahan ajar yang digunakan yaitu buku Tilawati dewasa dan aplikasi *Tilawati Mobile* sebagai penunjang bahan ajar pembelajaran<sup>56</sup>. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di setiap kelas belajar yang sudah ditentukan di 68 kelurahan kota Bogor. Pembelajaran dilaksanakan selama 48 pertemuan dengan durasi waktu dua jam setiap pertemuan.

Struktur pembelajaran terdiri dari pembukaan dengan membaca do'a sebelum belajar, klasikal pembiasaan melalui bacaan, setiap pertemuan membaca empat halaman secara bersambung dan berulang dalam satu level, dilanjutkan dengan pendalaman dan evaluasi individual dengan target baca yang sudah ditentukan. Setelah semua tahapan pembelajaran terlaksana kemudian diakhiri dengan do'a penutup.<sup>57</sup> Evaluasi pembelajaran dilakukan per semester di setiap angkatan.

Program "Bogor Mengaji" ini memiliki dua target yang ingin dicapai dalam pembelajaran, dua target tersebut adalah target mutu dan waktu. Target mutu atau kualitas dalam program ini adalah: warga belajar mampu membaca

---

<sup>55</sup> Akintolu and Letseka, "The Andragogical Value of Content Knowledge Method: The Case of an Adult Education Programme in Kwa-Zulu Natal Province of South Africa."

<sup>56</sup> Indah Wahyu Ningsih et al., "Transformasi Digital Media Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Berbasis Android Pada Aplikasi Tilawati Mobile," n.d., 345–58.

<sup>57</sup> Abdurrohman, Dkk Hasan, *Strategi Mengajar Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010). Hal. 14

Al-Qur'an secara Tartil dengan menguasai tiga komponen yang terdiri dari: *fashahah*, *tajwid*, suara dan lagu. Target waktu dalam program ini ditempuh selama enam bulan atau 48 kali pertemuan setiap angkatan. Pasca menempuh 48 kali pertemuan dilaksanakan munaqosyah sebagai evaluasi akhir untuk mengukur dan membandingkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di program Bogor Mengaji.

Dalam pelaksanaan program Bogor Mengaji, tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor pendukung yang bersifat internal meliputi dukungan dari diri dan motivasi dari keluarga, sarana dan prasarana, program yang tidak berbiaya, dan lain sebagainya. Faktor pendukung eksternal meliputi dukungan pemerintah mulai dari walikota dan perangkat pemerintahan di Kota Bogor untuk menjalankan program Bogor Mengaji. Faktor penghambat internal meliputi usia lanjut yang menyebabkan penurunan fisik dan faktor penghambat eksternal yang meliputi tidak adanya kelanjutan program pasca program pembelajaran program Bogor Mengaji.

Dengan manajemen pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis andargogi yang diperuntukan bagi masyarakat lanjut usia di kota Bogor dan diimplementasikan melalui program Belajar Mengaji ini, diharapkan masyarakat lanjut usia di Kota Bogor meningkat kualitas bacaan Al-Qur'annya, dengan indikator bacaan Al-Qur'an secara tartil yang meliputi: menguasai Tajwid secara praktik meliputi *Makharijul Huruf*, *Sifatul Huruf*, *Ahkamul Huruf*, *Ahkamul Mad Walqashr* juga menguasai *Waqfu Wal Ibtida*'.<sup>58</sup> Dengan meningkatnya kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat besar harapan menjadikan masyarakat lebih memahami hakikat ilmu dan kebenaran melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dan dikaji dengan benar.

Penelitian ini dilakukan dengan berlandaskan pada tiga teori, yang meliputi: *Grand Theory* yang digunakan teori Manajemen (George R, Terry) Geoge R. Terry dalam buku yang berjudul *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen yang terdiri dari *Planning*, *Organizing*,

---

<sup>58</sup> Abdurrohman, Dkk Hasan, *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010).

*Actuating*, dan *Controlling*.<sup>59</sup> *Midle Theory* yang digunakan teori Pembelajaran Andragogi (Malcom Knowless). Malcom Knowless mengembangkan teori Andragogi berdasarkan empat asumsi yaitu *self-concept*, *experience*, kesiapan belajar dan motivasi belajar.<sup>60</sup> *Aplied Theory* yang digunakan adalah teori bacaan Al-Qur'an berkualitas, Ahmad Fathoni dalam bukunya *Metode Maisura*<sup>61</sup> menyatakan unsur Tartil yang terdiri *Tajwidul Huruf* dan *Ma'rifatul Wuquf*, bacaan Al-Qur'an dianggap berkualitas bila memenuhi dua unsur tersebut.

Hasil dari penelitian ini diharapkan menghasilkan suatu model manajemen pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kondisi fisik, psikis dan sosial masyarakat dewasa terutama kalangan lanjut usia. Dengan manajemen pembelajaran membaca Al-Quran berbasis andragogi diharapkan mampu memberantas buta huruf Al-Qur'an bagi yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas bacaan Tartil Al-Qur'an bagi yang sudah bisa membaca, sehingga problematika buta aksara Al-Qur'an dan rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat kota Bogor bisa teratasi dengan adanya model manajemen pembelajaran Al-Qur'an berbasis andragogi yang diimplementasikan dalam program Bogor Mengaji.

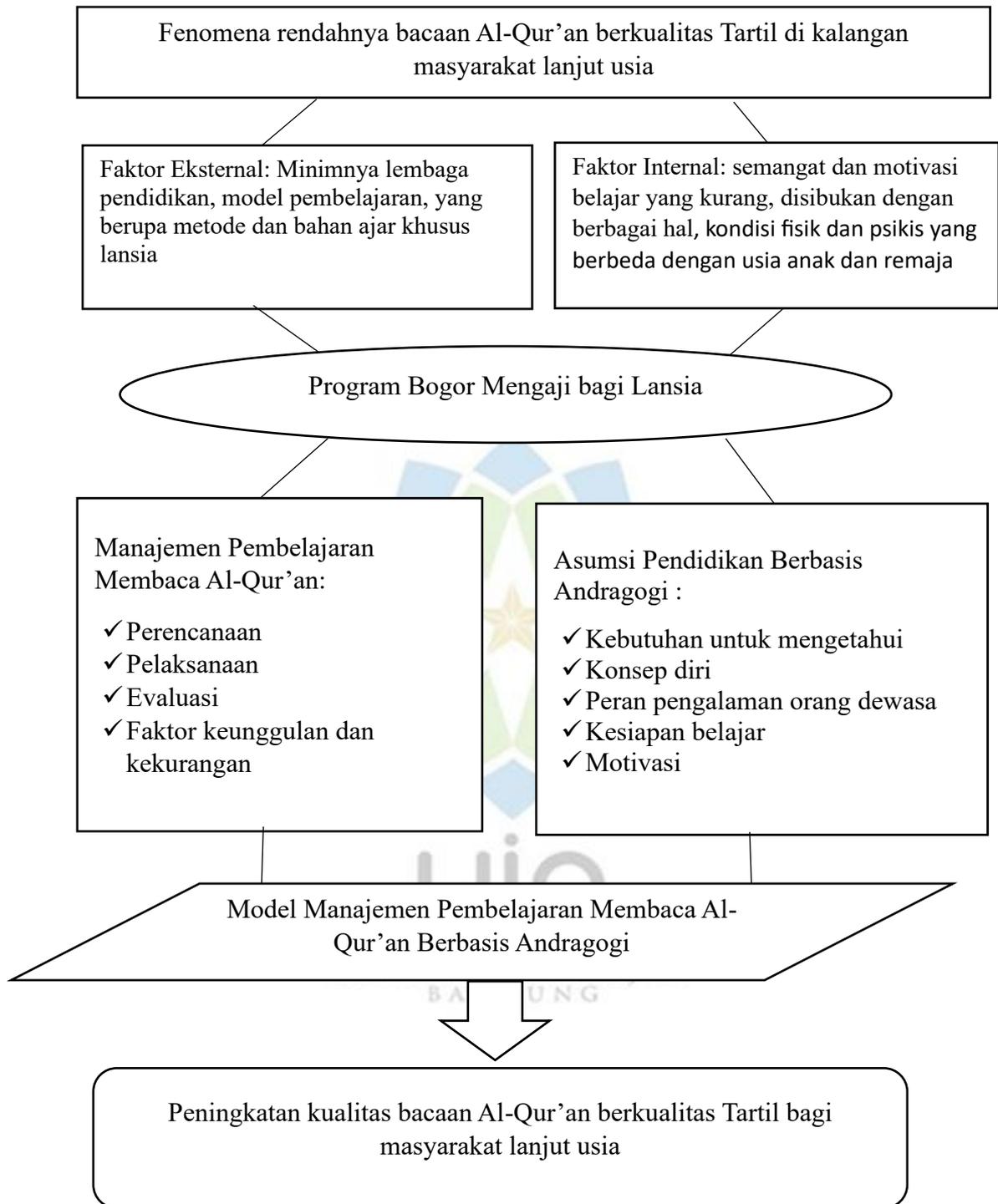
Berdasarkan kerangka berfikir di atas, secara ilustratif hubungan tersebut digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*.

<sup>60</sup> Malcom Knowless, *The Adult Learning*, 3rd ed. (Houstoun: Gulf Publishing Company, 1979).

<sup>61</sup> Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an "Metode Maisura."*



## F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Heri Rif'an Halili, (2021), "Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur'an Usia Dewasa dengan Peta Konsep dan Kosakata Indonesia di Tiga Majelis Ta'lim Jawa Timur". Disertasi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.<sup>62</sup>

Penelitian ini mengungkapkan rendahnya kemampuan baca Al-Qur'an masyarakat usia dewasa di Jawa Timur yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor metode dan bahan ajar yang belum banyak ditemukan dan dikhususkan untuk pembelajaran bagi masyarakat usia dewasa. Penelitian ini dilakukan di tiga tempat yaitu Majelis Ta'lim TNI AL Pusdikpel Kodikopsla Kodiklatal Surabaya, Majelis Ta'lim RS. Pandegansari Husada Gresik dan Majelis Ta'lim Ahlud Dzikri Sidoarjo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Research and Development. Objek penelitian adalah model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang memiliki beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi: mengamati masalah yang ada dan potensi yang diambil dari permasalahan, mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan, mendesain produk yang akan diciptakan, melakukan validasi desain yang sudah dibuat, revisi terhadap desain yang dibuat, menguji produk yang dihasilkan, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi Kembali terhadap produk yang diuji cobakan, melakukan produksi masal.

Hasil akhir dari penelitian ini menghasilkan produk pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dengan peta konsep dan kosakata Indonesia yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

2. Subur Wijaya, (2020), "Membangun Relasi Gender Melalui Pendidikan Andragogi Berbasis Al-Qur'an". Disertasi Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Halili, "Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur'an Usia Dewasa Dengan Peta Konsep Dan Kosakata Indonesia Di Tiga Majelis Ta'lim Jawa Timur."

<sup>63</sup> Subur Wijaya, "Membangun Relasi Gender Melalui Pendidikan Andragogi Berbasis Al-Qur'an" (2021).

Penelitian ini berlatar belakang bahwasannya pendidikan andragogi dalam al-Qur'an adalah pendidikan yang memaksimalkan potensi *aql* dan *qalb* dalam menemukan kebenaran yang dalam Al-Qur'an dikenal dengan istilah Ulul Albab. Hal demikian bisa direalisasikan dalam membangun relasi gender melalui pendidikan dan pendekatan. Pendekatan ini berupa pendekatan pendidikan berkeadilan gender dan mewujudkan kemitraan antara laki-laki dan perempuan.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis riset studi kepustakaan, ayat-ayat Al-Qur'an, kitab Hadits, publikasi bentuk hasil penelitian, buku terkait gender dan andragogi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Tafsir Maudhui (Tematik).

Adapun hasil penelitian ini yaitu membangun relasi gender melalui pendidikan andragogi berbasis Al-Qur'an, penelitian ini menemukan prinsip-prinsip pokok dan sub-prinsip andragogi yang kemudian dikembangkan gagasan baru untuk mendukung serta mengembangkan sub-prinsip pendidikan andragogi yaitu ayat-ayat yang relevan.

3. Nur Almaidah, (2020), "Implementasi Pendekatan Andragogi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Lansia Masjid Nurul Huda Sambirejo Wonosalam Jombang", *Jurnal Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 02.<sup>64</sup>

Penelitian ini berlatar belakang berbedanya kondisi pembelajaran anak-anak dan orang dewasa, perbedaan tersebut terdapat dalam motivasi dalam belajar. Pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa sangat dibutuhkan untuk peningkatan kualitas diri agar menjadi muslim yang sejati.

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Penelitian ini dilakukan di Masjid Nurul Huda Sambirejo Wonosalam Jombang. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari empat jenis yaitu ucapan, aksi, sumber data tertulis, dan gambar

---

<sup>64</sup> Almaidah, "Implementasi Pendekatan Andragogi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Lansia Masjid Nurul Huda Sambirejo Wonosalam Jombang."

data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an untuk lansia bertujuan bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Kegiatan ini berlangsung sejak pertengahan tahun 2017. Materi yang diajarkan tentang membaca Al-Qur'an, muhasabah diri yang mana terdapat motivasi kehidupan yang berlangsung pada kehidupan warga belajar sehari-hari.

Proses pembelajaran Al-Qur'an untuk lansia di masjid Nurul Huda, terbukti telah mengaplikasikan pendekatan andragogi, dimana pendekatan andragogi memiliki prinsip-prinsip tertentu, salah satunya adalah keterlibatan peserta didik dewasa perlu dilibatkan dalam merancang dan menilai hasil dan proses belajar mereka. Prinsip ini diimplementasikan pada proses pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia di Masjid Nurul Huda Wonosalam Jombang.

4. Husnul Khotimah, (2021), "Model Pembelajaran Literasi Al-Qur'an di Perguruan Tinggi Islam (Studi Kasus di Institut Agama Islam Negeri IAIN Kediri)". Disertasi Universitas Muhammadiyah Malang.<sup>65</sup>

Penelitian ini berlatar belakang program literasi Al-Qur'an yang digagas oleh IAIN Kediri sebagai upaya meminimalisir problematika rendahnya tingkat kualitas literasi bacaan Al-Qur'an mahasiswa. Padahal image yang melekat pada mahasiswa di lingkungan kampus Perguruan Tinggi Islam adalah memiliki kompetensi akademis dan keagamaan, salah satunya dilihat dari kemampuan dalam literasi membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Metode pengambilan data diambil dari hasil observasi lapangan, wawancara dan beberapa dokumen penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah penanggung jawab program Literasi Al-Qur'an, pengelola, subjek pelaksana (tutor) dan objek pelaksana (mahasiswa). Teknik Analisa

---

<sup>65</sup> Husnul Khotimah, "Model Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Di Perguruan Tinggi Islam," *Universitas Muhammadiyah Malang*, 2021.

data menggunakan model interaktif melalui kondensasi data penyajian dan data penarik kesimpulan.

Fokus penelitian ini tertuju pada dua hal yaitu: model pembelajaran literasi Al-Qur'an dan dampak implementasi dari model pembelajaran literasi Al-Qur'an tersebut. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk implementasi model pembelajaran Al-Qur'an di IAIN Kediri diantaranya: pembentukan kelas homogen yang didasarkan pada kemampuan kognitif setiap mahasiswa, memaksimalkan kompetensi kognitif dan afektif dari para tutor sebagai pengendali keberlangsungan program literasi, memaksimalkan hasil kolaborasi metode *modeling*, *drilling* dan pembiasaan model pembelajaran literasi Al-Qur'an.

5. Dewi Ratnawati, (2022), "Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Al-Qur'an (Studi Mutikasuk di SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung dan SMP Darussalam Tulungagung)". Disertasi Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (Ratnawati, 2022).

Disertasi ini berawal dari fenomena unik yang tidak ditemukan di lembaga pendidikan umum yang lain terkait manajemen strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung dan SMP Darussalam Tulungagung. Manajemen strategis tersebut meliputi tersedianya pendidik yang terstandarisasi Al-Qur'an, adanya target tahfidz sejumlah 15 juz dan 2 juz di akhir sebagai persyaratan akhir kelulusannya, adanya jiwa leadership yang inovatif dan transformatif, kolaborasi anatar pendidik dan wali murid, adanya sarana dan prasarana yang menunjang program pendidikan Al-Qur'an, adanya peraturan yang meajibkan peserta didik tinggal di asrama serta pendampingan khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian berada di SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung dan SMP Darussalam Tulungagung. Sumber data berasal dari kepala sekolah, para guru, peserta

didik serta berkas dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumen. Analisis meliputi analisis dalam kasus dan lintas kasus. Pengecekan keabsahan data meliputi standard kredibilitas, standard transferabilitas, standard dependabilitas, dan standard konfirmasiabilitas.

Penelitian ini berimplikasi terhadap operasional pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an di lembaga formal dan non-formal meliputi pengembangan program dalam pendidikan Al-Qur'an yang meliputi: membaca, menulis, menghafal dan berperilaku Qur'ani. Penetapan target dalam menghafal serta penetapan standar disasi Al-Qur'an sebagai alternatif untuk menyelaraskan bacaan Al-Qur'an peserta didik yang memiliki karakter dan kemampuan yang majemuk sehingga bacaan Al-Qur'an bisa selaras dan seirama.

Keterkaitan penelitian-penelitian tersebut dengan disertasi yang sedang diteliti adalah *pertama*, manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang harus dikembangkan. Pendidikan Al-Qur'an berkualitas bisa diwujudkan bila seluruh unsur lembaga mulai subjek pembuat, pengendali, pendukung, sarana dan prasarana, kurikulum serta dokumen yang menunjang pendidikan Al-Qur'an saling mendukung dalam operasional pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an. Kedua, pembelajaran berbasis Andragogi merupakan suatu upaya mengembangkan pendidikan berbasis masyarakat yang ditujukan kepada usia dewasa.

Adapun kebaruan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini mengkaji manajemen pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berbasis andragogi dengan tujuan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an masyarakat usia lanjut terutama di kota Bogor. Dengan adanya manajemen pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis andragogi diharapkan tingkat buta huruf bisa dikurangi dan kualitas bacaan Al-Qur'an yang rendah bisa ditingkatkan.